

Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV

Anisa sirait¹, Minar T. Lumbantobing², Lasma Siagian³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen

Email: anisasrt05@gmail.com¹, minar.lumbantobing@uhn.ac.id², lasmafkipsiagian@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Di Kelas IV. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimen dengan bentuk non equivalent control group design yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas v dan sampel yang digunakan adalah 52 orang siswa pada sd negeri 091528 Siligason dan sd negeri 091498 Tanah jawa. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling random dengan dua variabel penelitian yaitu: variabel terikat berupa hasil belajar siswa, serta variabel bebas berupa metode diskusi kelompok. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes. Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik uji t paired sample t test dengan bantuan program spss versi 21, berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = (n-1)$ yaitu nilai $t_{hitung} = 9,078 > t_{tabel} = 2,008$. Dapat disimpulkan Ada Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Di Kelas IV.

Kata kunci: *Metode Diskusi Kelompok, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of the group discussion method on student learning outcomes on the theme of the beauty of togetherness in the sub-theme of my nation's cultural diversity in class IV. The research design used is a research method with a quantitative approach, a quasi-experimental type of research in the form of a non-equivalent control group design consisting of a control class and an experimental class. The population in this study were all fifth grade students and the samples used were 52 students at state elementary school 091528 Siligason and state elementary school 091498 Tanah Java. The sample technique used is random sampling with two research variables, namely: the dependent variable in the form of student learning outcomes, and the independent variable in the form of group discussion methods. The data collection technique is the test technique. The results of hypothesis testing using the t test technique paired sample t test with the help of the SPSS version 21 program, based on the calculation results that the significant value is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted or by comparing $t_{count} > t_{table}$ with $df = (n-1)$ that is the value of $t_{count} = 9.078 > t_{table} = 2.008$. It can be concluded that there is an effect of the group discussion method on student learning outcomes on the theme of the beauty of togetherness in the sub-theme of my nation's cultural diversity in class IV.

Keywords : *group discussion method, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab untuk membimbing anak didik agar memiliki watak dan kepribadian yang baik (Viola et al., 2021). Peserta didik dikatakan telah berhasil belajar dilihat dari kualitas belajar, dan dapat dilihat juga dari tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan harkat, martabat individu dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Jefrinto et al., 2020). Hal ini bisa terwujud jika pendidikan mampu melahirkan siswa yang cakap dan berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis, bersifat kritis dan kreatif terhadap perubahan dan perkembangan. Adapun tujuan dari pendidikan itu dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar (Berangka & Yerwuan, 2021).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antar individu dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah individu belajar, ia memperoleh pengertian, sikap, keterampilan, dan sebagainya (Pulungan, 2019). Mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Maka guru meski mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat (Giemael et al., 2022).

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan (Yuningsih et al., 2021). Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar sendiri meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik (Haq, 2019). Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu dilihat dari aspek kognitif siswa, di mana hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai yang diperoleh siswa (Utami et al., 2018).

Hasil belajar ini erat kaitannya dengan metode yang dipakai guru dalam mengajar. Karena metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022). Oleh sebab itu, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Salah satu usaha guru untuk membawa siswanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran berupa hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok (Hendrisman, 2019);(Fitriani et al., 2021). Karena dengan metode diskusi kelompok akan lebih aktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zakiah Daradjat yang mengatakan guru atau pemimpin diskusi kelompok harus berusaha dengan semaksimal mungkin agar semua siswa (anggota diskusi) turut aktif dan berperan dalam diskusi kelompok tersebut (Kurniadi, 2019);(I Nengah Widiarsa, 2020).

Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut karena para siswa akan saling bertukar informasi dan apabila menemukan suatu permasalahan atau

kasus maka akan dapat dipecahkan secara bersama-sama dengan teman diskusinya (Masturo et al., 2019). Pernyataan ini juga sesuai dengan pendapat Moh. User Usman (dalam Pradika & Syamsuri, 2019) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal (Putri Wir'atmaja et al., 2020).

Tabel 1. Tabel analisis data kumulatif hasil ujian akhir semester

No	Mata Pelajaran	(Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM	Jumlah siswa	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM
1.	Bahasa Indonesia	61	24 siswa	13 (54,17%)	11 (45,83%)
2.	IPA	61	24 siswa	11 (45,83%)	13 (54,17%)
3.	IPS	61	24 siswa	12 (50%)	12 (50%)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih terdapat siswa yang tidak tuntas mencapai 11 (45,83%) dan yang tuntas mencapai 13 (54,17%), dan pada mata pelajaran IPA masih banyak belum tuntas mencapai 13 (54,17%) dan yang tuntas mencapai 11 (45,83%), sedangkan pada mata pelajaran IPS siswa yang tuntas mencapai 12 (50%) dan yang belum tuntas mencapai 12 (50%) pada mata pelajaran ini siswa yang tuntas sama banyaknya sama siswa yang belum tuntas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nengah Kelirik (2018), berjudul "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Sukadana melalui penerapan metode diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada refleksi awal sebesar 68,39 meningkat 1,3 pada siklus I menjadi 69,68 kemudian meningkat sebesar 11,61 menjadi 81,29 pada siklus II. Daya serap meningkat 1,3% dari 68,39% pada refleksi awal menjadi 69,68% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 11,61% menjadi 81,29% pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat 9,7% dari refleksi awal sebesar 54,84% menjadi 64,52% dan sebesar 35,48% sehingga menjadi 100% pada siklus II. Penerapan metode diskusi kelompok telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Sukadana..

Penelitian lain yang juga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Ni Luh Gede Dwijani (2022), berjudul "Penerapan Metode Kerja Kelompok Berbantuan Resume Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Semester 2 di SD Negeri 2 Bungkulun Tahun Pelajaran 2015/2016". Hasil analisis data yang didapatkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 63,27% dalam kategori rendah dan siklus II mencapai 70,19% yang termasuk dalam kategori sedang. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, sebelum tindakan dilakukan mencapai 42,03% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 57,69% dan pada siklus II mencapai 80,77%.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian, metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2019).

Adapun metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bentuk desain penelitiannya adalah Quasi Eksperimental Design. Jenis penelitian ini mempunyai kelas control, tetapi tidak sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi experimental design terbagi dalam dua jenis yaitu ; Time Series Design dan Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian Nonequivalent Control Group Design yang terdiri dari kelas control dan kelas eksperimen.

Peneliti ingin mengetahui hasil belajar kelas IV SD antara sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi kelompok dengan menggunakan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV. Kelas eksperimen yaitu kelas IV SD Negeri 091528 Siligason dan kelas IV SD Negeri 091498 sebagai kelas control. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sedangkan pada kelas control yang digunakan adalah metode ceramah.

Instrumen Penelitian adalah pengumpulan data yang berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Tes (test),

Tes sebagai metode pengumpulan data berupa pertanyaan yang digunakan sebagai pengukuran keterampilan, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki oleh siswa. tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Tanjung & Tesmanto, 2021). Tes yang digunakan adalah sebagai berikut : a. Pre test, Tes yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pre test dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan. Data yang didapat dari pre test ini merupakan data kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. b. Post test, Tes yang dibeikan setelah pemberian perlakuan. Post test bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Skor yang didapatkan dalam post test ini diharapkan lebih tinggi dibandingkan prestasi yang didapatkan saat pre test (Sunarsih, 2019).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data dari berbagai sumber media, baik dari dokumen, video, kamera, surat kabar, makalah, bulletin dan lainnya. Dengan adanya dokumen ini akan terdapat informasi yang sekiranya sesuai dengan variabel penelitian.

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat didalam kajian pustaka. Menurut Sugiyono (2010:335) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari, menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Ernawati et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan kelompok eksperimen dilakukan di bulan oktober 2022 dan tempatnya berada di SD Negeri 091528 Siligason, pada kelas IV dengan jumlah 26 siswa. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen dilakukan 1 kali pertemuan. Pre tes pada kelas eksperimen dilaksanakan di SD

Negeri 091528 Siligason. Pelaksanaan pre tes dengan mengerjakan soal tes pilihan berganda dengan jumlah 25 butir soal yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Dan jumlah siswa yang melakukan pre tes pada kelas eksperimen sebanyak 26 siswa. Pemberlakuan pada kelas eksperimen diberikan dengan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran. Pada pembelajaran tematik yang berfokus pada mata pelajaran IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia. Setiap siswa memiliki kelompoknya masing-masing dan setiap kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Post tes dilaksanakan terakhir setelah pembelajaran tematik yang berfokus pada mata pelajaran IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada kelas eksperimen selesai.

Pelaksanaan Kelompok Kontrol

Pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan pada bulan oktober 2022 di SD Negeri 091498 Tanah Jawa di kelas IV, dengan jumlah 26 siswa. Pelaksanaan penelitian pada kelompok kontrol dilakukan 1 kali pertemuan. Pre tes pada kelas kontrol dilaksanakan pada bulan oktober 2022 di SD Negeri 091498 Tanah Jawa. Pelaksanaan pre tes dengan mengerjakan soal sebanyak 25 butir soal yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Dan jumlah siswa yang melakukan pre tes pada kelas kontrol sebanyak 26 siswa. Pemberlakuan pada kelompok kontrol diberikan dengan metode ceramah pada proses pembelajaran. Pada pembelajaran tematik yang berfokus pada IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia. Peneliti membuka dengan mengucapkan salam, presensi siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti guru menjelaskan pembelajaran tentang indahny kebersamaan menggunakan metode ceramah. Kegiatan akhir sebelum penutup. Guru melakukan Tanya jawab pada siswa setelah selesai pembelajaran. Pada kegiatan akhir siswa diminta mengerjakan soal evaluasi. Guru memberi motivasi kepada siswa agar terus belajar. Post tes dilaksanakan terakhir setelah pembelajaran tematik yang berfokus pada mata pelajaran IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol selesai.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas yang merupakan suatu ukuran tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dibantu melalui penggunaan Microsoft excel 2010. Dalam uji instrumen soal yang di ujikan sebanyak 30 soal. Setelah di uji dalam Microsoft excel 2010 soal yang valid ada sebanyak 25 soal dan yang tidak valid ada sebanyak 5 soal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal bertujuan untuk melihat ketetapan setiap butir soal dan bagaimana dalam menilai dan menguji kemampuan dan pengetahuan siswa. Dikatakan instrument tergolong reliable jika reliabilitas yang memperoleh $\geq 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program Microsoft excel 2010 dapat dilihat bahwa reliabilitas butir telah memenuhi $\geq 0,60$ dan dalam uji reliabilitas instrument hasil uji yang didapatkan adalah sebesar 0,88.

3. Uji Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal adalah angka yang menjawab soal dengan benar. Tingkat kesukaran juga mengkaji butir-butir soal tes guna untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Berdasarkan uji taraf kesukaran dari 30 soal yang sukar 2 soal, sedang 16 soal dan yang mudah 12 soal.

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda dari item tes mengacu pada sejauh mana kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Indeks diskriminasi berkisar dari

0.00 sampai 1,00. Berdasarkan dari hasil uji daya beda soal terdapat 17 soal termasuk dalam kategori jelek, 10 soal dalam kategori cukup dan 3 soal dalam kategori baik.

Uji Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pre tes dan post tes untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir bagi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut analisis deskripsi tes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Analisis Deskriptif Pre tes dan Post tes Kelas Eksperimen

Hasil dari pre tes dan post tes pada kelas eksperimen digunakan untuk membandingkan antara kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan kemampuan akhir yang dimiliki siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan didalam kelas eksperimen yaitu pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok. Data pre tes didapatkan dengan mengujikan soal secara awal kepada siswa tentang pembelajaran tematik yaitu tema satu indahny kebersamaan, subtema satu keberagaman budaya bangsaku yang berfokus pada mata pelajaran IPS, IPA dan Bahasa Indonesia sebelum siswa diberikan materi yang digunakan dalam penelitian. Siswa yang ikut dalam pre tes dengan jumlah 26 siswa. hasil pre test kelas eksperimen terdistribusikemampuan awal siswa pada interval nilai 50-55 dengan jumlah frekuensi 5 siswa, interval nilai 56-61 dengan frekuensi 14 siswa, interval niai 62-67 dengan frekuensi 1 siswa, interval nilai 68-73 dengan frekuensi 2 siswa, interval nilai 74-80 dengan frekuensi 4. Data post tes digunakan untuk mengujikan soal kepada siswa dengan tema satu indahny kebersamaan subtema satu keberagaman budaya bangsaku, setelah siswa diberikan materi yang digunakan dalam penelitian degan menggunakan metode diakusi kelompok. Siswa yang mengikuti post tes berjumlah 26 siswa. hasil pre test kelas eksperimen terdistribusikemampuan awal siswa pada interval nilai 70-74 dengan jumlah frekuensi 7 siswa, interval nilai 75-79 dengan frekuensi 5 siswa, interval niai 80-84 dengan frekuensi 12 siswa, interval nilai 85-89 dengan frekuensi 0 siswa, interval nilai 90-94 dengan frekuensi 2.

2. Analisis Deskriptif pre tes dan post tes Kelas Kontrol

Hasil pre tes dan post tes kelas control digunakan untuk membandingkan antara kemampuan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran dan kemampuan akhir yang dimiliki siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Pre tes dilakukan dengan mengujikan soal secara awal kepada siswa tentang pembelajaran tematik yaitu tema satu indahny kebersamaan subtema satu keberagaman budaya bangsaku yang berfokus pada mata pelajaran IPS, IPA dan Bahasa Indonesia sebelum siswa diberikan materi yang digunakan dalam penelitian. Siswa yang ikut dalam pre tes dengan jumlah 26 siswa. hasil pre test kelas kontrol terdistribusi kemampuan awal siswa pada interval nilai 50-55 dengan jumlah frekuensi 12 siswa, interval nilai 56-61 dengan frekuensi 6 siswa, interval niai 62-67 dengan frekuensi 5 siswa, interval nilai 68-73 dengan frekuensi 3 siswa.

Post tes dilakukan pada akhir pertemuan setelah pembelajaran dilaksanakan. Data post tes pada kelas control diberikan kepada 26 siswa dengan jumlah soal 25 soal. hasil pre test kelas kontrol terdistribusi kemampuan awal siswa pada interval nilai 50-55 dengan jumlah frekuensi 2 siswa, interval nilai 56-61 dengan frekuensi 14 siswa, interval niai 62-67 dengan frekuensi 2 siswa, interval nilai 68-73 dengan frekuensi 8 siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov yang menggunakan bantuan dari SPSS 21.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasilbelajar siswa	PreTes_Eksperimen	.158	26	.094	.915	26	.035
	PostTes_Eksperimen	.148	26	.151	.888	26	.008
	Pretes_Kontrol	.165	26	.067	.932	26	.086
	Posttes_Kontrol	.154	26	.116	.926	26	.062

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas dilaksanakan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok dari populasi yang sama atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Data dari uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

F-Test Two-Sample for Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	64	78,76923077
Variance	34,56	34,26461538
Observations	26	26
df	25	25
F	1,00862069	
P(F<=f) one-tail	0,491524766	
F Critical one-tail	1,955447207	

3. Uji t (Hipotesis)

Uji T dilakukan apabila sudah memenuhi prasyarat uji t-tes, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Berikut ini di sajikan dari uji t dengan bantuan SPSS 21:

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasi_l_Belajar_siswa	Equal variances assumed	.010	.921	9.078	50	.000	14.769	1.627	11.501	18.037
	Equal variances not assumed			9.078	49.999	.000	14.769	1.627	11.501	18.037

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa antara metode diskusi kelompok dengan metode ceramah. Nilai rata-rata post tes yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 78,77 dan kelompok kontrol sebesar 64,00. Selisih rata-rata post tes kedua kelompok diatas adalah 14,76. Hasil perhitungan dengan t-test diperoleh thitung sebesar 9,078 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,008 dengan $df=50$ dan taraf signifikansi 5%. Perbedaan dikatakan signifikan jika thitung > ttabel. Jika thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika thitung < ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_a dan H_0 yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh metode diskusi kelompok terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Kelas VI SD Negeri 091528 Siligason

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode diskusi kelompok terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Kelas VI SD Negeri 091498 Tanah Jawa,

Berdasarkan data diatas thitung > ttabel ($9,078 > 2,008$) pada perhitungan uji beda mean hasil belajar dengan menggunakan t-test. Dengan demikian dinyatakan bahwa perbedaan hasil belajar kedua kelompok signifikan sehingga H_a hasil belajar diterima. jumlah data yang digunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama 26 siswa perkelas. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor peningkatan yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 17,23 dan kelompok kontrol sebesar 6,77. Selisih rata-rata hasil belajar kedua kelompok diatas adalah 10,46. Hasil perhitungan dengan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 9,078 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,008 dengan $df=50$ dan tarafsignifikan 5%.

Perbedaan dikatakan signifikan jika thitung > ttabel. Jika thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika thitung < ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data diatas, ternyata thitung > ttabel ($9,078 > 2,008$) pada perhitingan uji beda mean hasil belajar dengan menggunakan t-test. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perbedaan skor peningkatan hasil belajar siswa signifikan sehingga H_a hasil belajar diterima.

Pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh I Nyoman Suandi (2019) , berjudul "Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD". Hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi awal, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,9 dan ketuntasan klasikal 58,3%. Hasil penelitian siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 59,5 dan ketuntasan klasikal 70,8%, artinya terdapat peningkatan sebesar 1,6 poin. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,1. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 14,2 poin dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Maka, pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VI SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Anissa Melyan Fitriani dkk (2021), berjudul " Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas IV SDN Doyong 04 Tangerang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman belajar siswa Matematika yang menggunakan model pembelajaran metode diskusi dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk pengujian hipotesis pretes dalam penelitian 5,232 dan 2,073. Sedangkan untuk pengujian kelas eksperimen dari hasil uji-t diperoleh 8,333 dan 2,048 pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan ditolak dan diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas IV yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas control. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa Matematika pembelajaran FPB dengan menggunakan metode diskusi lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema satu indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku yang berfokus pada mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 091528 Siligason. Pengaruh penggunaan metode ini dapat dilihat dari skor peningkatan hasil belajar siswa yang didapatkan pada kelas VI sebagai kelas eksperimen dengan rata-rata skor peningkatan akhir sebesar 17,23 dan kelas VI sebagai kelas kontrol dengan rata-rata skor peningkatan akhir sebesar 6,77. Hasil t-test membuktikan bahwa pada taraf signifikan 5% (tingkat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} = 9,078$ untuk skor peningkatan hasil belajar, nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai $t_{hitung} = 9,078 > t_{tabel} = 2,008$ untuk skor peningkatan hasil belajar, sehingga dapat dinyatakan bahwa perbedaan yang ada adalah signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi kelompok lebih efektif dalam perolehan hasil belajar siswa dari pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Pembelajaran tematik pada tema satu indahny kebersamaan, subtema satu keberagaman budaya bangsaku yang berfokus pada mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia di dalam kelas eksperimen membuat siswa aktif dan merasa senang mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Sedangkan didalam proses pembelajaran kelas kontrol, siswa terlihat bosan, dan sebagian siswa bermain dan berbisik-bisik dengan teman sebangkunya dan meletakkan kepala diatas meja sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat ditingkatkan melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 201–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.19396>
- Berangka, D., & Yerwuan, H. (2021). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Obaa Kabupaten Mappi. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9(2), 12–23. <http://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/125>
- Ernawati, E., Asrina, A., & Suharni, S. (2019). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kebersihan Diri. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2, 48–53.
- Fitriani, A. M., Huliatusna, Y., & Azhar, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SDN Doyong 04 Tangerang. *BINTANG*, 3(3), 438–448. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/bintang.v3i3.1539>
- Giemael, A., Rahmansyah, H., & Hasibuan, S. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa di SD Negeri 100950 Tolong. *JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR)*, 2(3), 117–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.161>
- Haq, T. Z. (2019). METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>
- Hendrisman, H. (2019). Penggunaan Metode Diskusi terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(1), 80–91. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.902>
- I Nengah Widiarsa. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 234–253. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.37>
- Jefrinto, A., Fitri, M., & Arifin, M. T. (2020). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK Mater Boni Consili Ohe. *OIKOS*, 5(1), 14–19.
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di

- Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Ika*, 16(1), 1–11.
- KURNIADI, M. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas X Ips 5 Sma N 8 Kota Jambi. *Jurnal Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas X IPS 5 SMA N 8 KOTA JAMBI*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/9494>
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Masturo, U., Kholisotin, K., & Agustin, Y. D. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 141–154. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.86>
- Nugraheni, A., Kafiliyani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1675–1684.
- Pradika, L., & Syamsuri, S. (2019). Pengaruh Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa Smp Di Kota Serang. *Tirtamath: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v1i1.6886>
- Pulungan, D. Z. (2019). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Dinamika Pada Materi Pokok Menulis Teks Eksplanasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Angkola Barat. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/bahastra.v3i2.1139>
- Putri Wir'atmaja, S. P., Sugiarti, S., & Kuspiyah, H. R. (2020). Korelasi Metode Diskusi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Mts Takwa Gumawang. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.30599/spbs.v2i1.798>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sunarsih, I. (2019). Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Operasi Hitung Dan Bilangan Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 137–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Tanjung, B. J., & Tesmanto, J. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Kelas Xi Ips Ekonomi Sma Al-Barkah. *Panca Sakti Bekasi: Jurnal Pendidikan Dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/u>
- Utami, L. S., Sabaryati, J., & Setiawan, D. (2018). Pengaruh Metode Diskusi Buzz Groupyang Dirangkaikan Dengan Penggunaan Media Poster Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Fkip Universitas Mataram Tahun Akademik 2013/2014. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/paedagoria.v5i1.54>
- Viola, M., Ningsih, L., Darwis, D., Sumiati, S., & Patroni, R. (2021). *Pengaruh promosi kesehatan metode diskusi dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap tentang obesitas pada remaja di SMA 7 Kota Bengkulu*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/848>
- Yuningsih, N. A., Darmiany, D., & Affandi, L. H. (2021). Pengaruh Metode Diskusi Berbantu Media Gambar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 19 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 644–649. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.306>